3. TINJAUAN PENGGUNA OBJEK PERANCANGAN

3.1. Penentuan Eksplorasi Data

Dalam eksplorasi data, penulis menentukan calon pengguna yang memiliki permasalah yang kompleks dalam ruang keluarganya. Hal yang terbilang kompleks adalah pengguna (tingkat ekonomi menengah ke atas) yang sudah berkeluarga dan memiliki masalah dalam ruang keluarganya.

Penulis melakukan eksplorasi data dan wawancara dengan pengguna dengan mengunjungi tempat tinggal pengguna untuk memperoleh data yang kemudian dianalisa untuk memecahkan masalah ruang yang ada.

3.2. Data Lapangan

Penulis telah melakukan survei wawancara kepada beberapa pengguna ruang keluarga yang memiki masalah dalam ruang keluarganya. Wawancara dilakukan dengan para pemilik rumah tinggal yang memiliki anggota keluarga yang berbeda-beda , baik secara jumlah maupun usia. Berikut hasil wawancara dan dokumentasi yang telah didapat:

[1]. Keluarga dengan anak usia sekolah

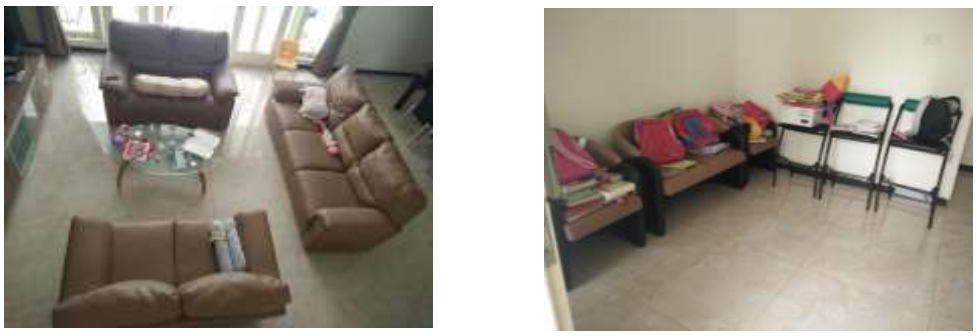

Gambar 3.1. Ruang keluarga (foto kiri) dan ruang tamu (foto kanan) pak Gunawan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penghuni : 1. Pak Gunawan (ayah)
2. Bu Feli (istri)
3. 4 orang anak perempuan
4. 1 asisten rumah tangga

Tinjauan ruang: Area ruang keluarga digabung dengan ruang tamu. Area keluarga terdiri atas 1 *coffee table*, 2 sofa *double seat* ,1 sofa *triple seat* dan lemari perangkat audio visual. Pada area ruang tamu, peralatan sekolah anak yang digunakan sehari-hari seperti tas sekolah dan buku-buku diletakkan pada sofa yang seharusnya menjadi area duduk pada ruang tamu.

Analisa aktivitas kkeluarga di ruang keluarga :

Gambar 3.2. Anak bermain *slime*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 3.1. Analisa Aktivitas Keluarga Pak Gunawan

People	**Objek**	**Environment**	**Message**	**Service**
-Anak-anak usia 7,9, 10, dan 12 tahun. -Orang tua (ibu)	-*coffee table* -kursi kecil -sofa -mainan slime	-siang/sore -ramai	-bermain di area yang permukaannya licin -berantakan, kotor	-leluasa untuk bermain, orang tua dapat mengawasi dengan mudah

Tabel 3.1. Analisa Aktivitas Keluarga Pak Gunawan (sambungan)

Fisik -bermain dan belajar	**Kognitif** -memberikan kebebasan anak bermain	**Emosi** -senang, santai	**Budaya** -unik, adanya permainan baru (*trend*)	**Interaksi Sosial** -bermain bersama saudara -orangtua mengawasi anak

Gambar 3.3. Anak makan sambil menonton tv

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 3.2. Analisa Aktivitas Keluarga Pak Gunawan

People -Anak-anak usia 7,9, 10, dan 12 tahun. -Orang tua	**Objek** -*coffee table* -sofa -makanan	**Environment** -siang/sore -ramai (kekeluargaan)	**Message** -menonton tv sambal makan siang, agar anak-anak lebih tenang.	**Service** -posisi duduk dan kenyamanan anak saat makan dan duduk di lantai.
Fisik -makan, menonton TV	**Kognitif** -anak menjadi lebih tenang apabila makan sambal menonton.	**Emosi** -santai, ramai -orang tua marah apabila makanan bercerceran dan tumpah.	**Budaya** -seharusnya makan di meja makan.	**Interaksi Sosial** -makan bersama saudara -orang tua mengawasi anak -asisten rumah tangga menyiapkan dan membereskan makanan

Hasil Wawancara:

Menurut Bapak Gunawan, kegiatan yang dilakukan orang tua di ruang keluarga adalah duduk dan menonton tv. Anak-anak memiliki kamar yang terbatas, sehingga banyak aktivitas dilakukan di ruang keluarga seperti belajar, bermain dan makan. Apabila selesai bermain, mainan dan peralatan anak disimpan di bawah meja– mainan yang sering dimainkan , mainan dan peralatan berbahaya (gunting, buku mewarnai, mainan berhitung) di dalam *storage* ruang keluarga.

[2]. Keluarga dengan anak dewasa

Gambar 3.4. Ruang keluarga ibu Loisa

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penghuni : 1. Ibu Loisa (nenek)
2. Suami Ibu Loisa (kakek)
3. Anak laki-laki+menantu
4. Anak perempuan
5. Cucu (bayi)

Tinjauan ruang: Area ruang keluarga digabung dengan ruang tamu Pada area keluarga terdapat *bassinet* sebagai tempat tidur bayi. *Bassinet* diletakkan di ruang keluarga karena area kamar tidur sempit, *Bassinet* besar dan mengganggu sirkulasi ruang keluarga. *Bassinet* diletakkan di ruang keluarga dengan dasar agar saat siang hari, bayi dapat diawasi dengan mudah oleh seluruh anggota keluarga.

Area keluarga terdiri atas 1 *sofa set* bentuk ”L”, 1 *coffee table* ,1 meja TV, dan 1 *bassinet*.

Analisa aktivitas keluarga di ruang keluarga :

Gambar 3.5. Aktivitas keluarga ibu Loisa

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 3.3. Analisa Aktivitas Keluarga Ibu Loisa

People -Bayi -Orang tua	**Objek** -*coffee table* -meja -sofa -*bassinet*	**Environment** -sore menjelang malam -cukup tenang	**Message** -menonton tv harus dengan volume kecil agar bayi tidak terganggu.	**Service** -posisi duduk saat menonton tv kurang nyaman -sirkulasi berjalan terganggu.
Fisik -duduk, menonton TV, menggendong bayi	**Kognitif** -adanya bayi di ruang keluarga membuat seluruh anggotakeluarga harus menjaga ketenangan	**Emosi** -santai, tenang	**Budaya** -bayi seharusnya ada di kamar tidur saat waktunya tidur sehingga aktivitas keluarga tidak terganggu	**Interaksi Sosial** -duduk menonton tv -menggendong bayi sambil berjalan

Hasil wawancara:

Menurut Ibu Loisa, kegiatan yang dilakukan di ruang keluarga adalah menjaga bayi dan bersantai (duduk, mengobrol, nonton tv). Kamar memiliki luasan terbatas, sehingga *bassinet* tidak dapat diletakkan dalam kamar. Bayi diletakkan di ruang keluarga dengan pemikiran, seluruh anggota keluarga dapat menjaga bayi karena kedua orang tua bayi bekerja. Aktivitas keluarga terganggu karena harus menjaga ketenangan saat di ruang keluarga.

[3]. Keluarga *child bearing*" kelahiran anak pertama

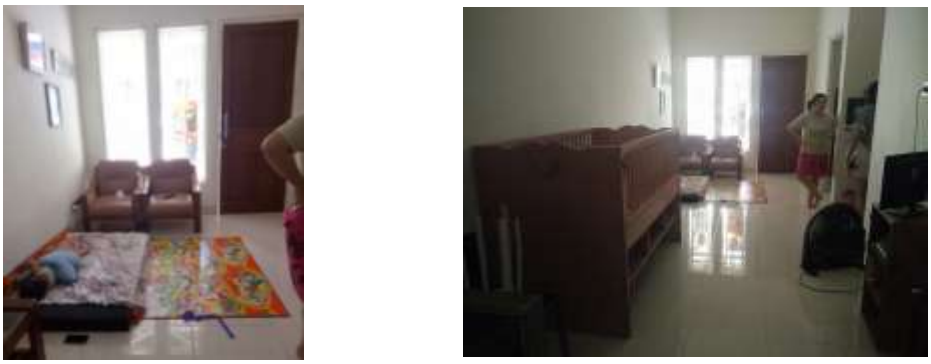

Gambar 3.6. Ruang keluarga ibu Ling Ling

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penghuni : 1. Ibu Ling Ling (ibu)
2. Suami Ibu Ling Ling (ayah)
3. Anak laki-laki (batita)

Tinjauan ruang: area ruang keluarga tidak memiliki batasan dengan area tidur anak, ruang makan,area bermain dan ruang tamu. Ruang keluarga terdiri atas 2 sofa *single seat ,1 coffee table* dan 1 lemari perangkat audio visual. Terdapat kasur dan karpet bermain anak, sebagai area bermain anak.

Analisa Aktivitas Keluarga di Ruang Keluarga :

Gambar 3.7. Aktivitas anak ibu ling ling

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 3.4. Analisa Aktivitas Keluarga Ibu Ling Ling

People -Anak usia 2 tahun -orang tua (ibu)	**Objek** -*coffee table* -meja makan -kotak mainan	**Environment** -pagi/siang -santai	**Message** -kotak mainan yang mudah dipindahkan dijadikan dudukan dan tangga untuk meraih makanan.	**Service** -diperhatikan benda-benda yang dapat digunakan anak untuk bermain.
Fisik -menarik, mendorong dan menaiki kotak mainan	**Kognitif** -kotak mainan bisa menjadi sarana anak bermain	**Emosi** -senang, santai	**Budaya** -unik, anak menjadikan apa yang disekitarnya sebagai alat permainan	**Interaksi Sosial** -orang tua mengawasi anak bermain.

Gambar 3.8. Aktivitas anak-anak bermain dan makan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 3.5. Analisa Aktivitas Keluarga Ibu Ling Ling

People -Anak – anak batita dan balita -orang tua	**Objek** -kotak mainan -lemari perangkat audio visual. -Tv -Kipas angin -Karpet -Sofa *single*	**Environment** -siang hari -ramai	**Message** -anak bermain dengan aktif. -akivitas anak makan di lantai menyebabkan akses jalan terganggu dan posisi duduk anak kurang nyaman.	**Service** -diperhatikan area bermain anak dan tidak ada kursi saat menonton TV -makanan seharusnya dimakan diatas meja, dengan kursi yang memadai.
Fisik -menarik, mendorong dan menaiki kotak mainan	**Kognitif** -kotak mainan bisa menjadi sarana anak bermain	**Emosi** -senang, santai	**Budaya** -tidak benar, seharusnya anak makan dengan meja dan kursi.	**Interaksi Sosial** -orang tua mengawasi anak bermain.

Hasil wawancara:

Menurut Ibu Ling Ling, secara garis besar, kegiatan anak seperti bermain, tidur siang dan makan dilakukan di ruang tamu. Kegiatan yang dilakukan orang tua di ruang keluarga adalah menjaga anak, bermain bersama anak, makan, menemani anak bermain dan menyambut tamu. Kegiatan anak makan saat pagi dan siang hari dilakukan di ruang keluarga (di kasur), sementara pada saat malam hari dilakukan di ruang makan bersama ayahnya. Anak makan di kursi biasa, tanpa *baby high chair* karena anak merasa tidak betah duduk berlama-lama saat makan. Kegiatan menonton TV kurang nyaman karena TV kecil dan harus dimiringkan apabila menonton dari posisi duduk di atas kasur.

[4]. Keluarga dengan usia lanjut

Gambar 3.9. Ruang keluarga (foto kiri) dan ruang tamu (foto kanan) ibu Mega
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penghuni :
1. Ibu Mega (ibu)
2. Suami Ibu Mega (ayah)
3. 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan (remaja)
4. Orang tua suami Ibu Mega (manula)

Tinjauan Ruang: Area ruang keluarga digabung dengan ruang tamu dikarenakan ruang tamu digunakan sebagai garasi (tempat menaruh motor). Ruang keluarga terdiri atas 3 sofa *single seat ,1 coffee table* dan 1 lemari perangkat audio visual.

Adanya perbedaan jenis antar perabot dikarenakan perabot bukan merupakan satu set.

Analisa aktivitas keluarga di ruang keluarga :

Gambar 3.10. Keluarga Menonton TV (foto kiri) dan ayah duduk di ruang transisi (foto kanan)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 3.6. Analisa Aktivitas Keluarga Ibu Mega :

People -Kakek -Ayah -Ibu -Anak	**Objek** -lemari perangkat audio visual. -Tv -Kursi goyang -Sofa single -Kursi makan	**Environment** -sore hari -santai	**Message** -Keluarga bersantai setelah lelah dengan kegiatan sehari-hari. -Ayah merasa kurang nyaman di ruang keluarga, sehingga duduk di area lain.	**Service** -diperhatikan penataan sofa yang tidak pada tempatnya -perhatikan kebutuhan manula agar tidak tersandung. -kursi pada area transisi mengganggu area berjalan.
Fisik -duduk	**Kognitif** -kursi pada area transisi menjadi area bersantai ayah.	**Emosi** -santai	**Budaya** -area keluarga seharusnya tidak digabung dengan area tamu.	**Interaksi Sosial** -------

Hasil Wawancara:

Menurut Ibu Mega, ruang keluarga sempit dan perabot sudah banyak yang rusak karena lama (sejak tahun 1996). Kegiatan yang dilakukan di ruang keluarga pada umumnya adalah bersantai menonton TV. Kakek dan nenek paling sering berada di rumah sehingga seluruh furnitur dipindahkan agar menempel tembok sehingga kakek dan nenek mudah berjalan. Ruang tamu dijadikan tempat menaruh motor karena di garasi sudah ada mobil, sehingga tidak ada tempat menaruh motor. Oleh karena itu, ruang tamu dan ruang keluarga digabung menjadi satu. Kurangnya tempat penyimpanan barang sehingga banyak barang diletakkan di ruang keluar